



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5247-5266

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kompetensi, Siskeudes, Pengendalian Internal, Dan Partisipasi  
Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Pemerintah Desa  
(Studi Kasus Pada Desa - Desa di Kecamatan Caringin  
Kabupaten Bogor)

Siska Wahyuningsih<sup>1✉</sup>, M. Nur Afif<sup>2</sup>, Yoyok Priyo Hutomo<sup>3</sup>

Akuntansi Universitas Djuanda

Email: [siska.wahyuningsih2020@unida.ac.id](mailto:siska.wahyuningsih2020@unida.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Pemerintah pusat memberikan dana yang cukup besar kepada pemerintah desa untuk menjalankan pemerintahan dan merencanakan pertumbuhannya dalam rangka memenuhi kewajibannya. Tentu saja, pemerintahan desa memiliki kewajiban yang besar untuk mengelola keuangannya mengingat besarnya dana masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana tanggung jawab pengelolaan keuangan pemerintah desa dipengaruhi oleh kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kepala desa dan anggota BPD dari 12 desa di Kecamatan Caringin menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sebanyak 96 kuesioner dikirimkan sebagai bagian dari proses pengumpulan data, dan untuk memperkuat informasi, wawancara dan observasi juga dilakukan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pengelolaan keuangan dalam pemerintahan desa secara parsial dan simultan dipengaruhi oleh kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi. Kompetensi memiliki dampak parsial sebesar 0,180, risiko sebesar 0,121, pengendalian internal sebesar 0,225, dan keterlibatan sebesar 0,323. Dengan kontribusi gabungan sebesar 89,3%, masing-masing komponen dalam penelitian ini juga secara simultan memengaruhi tanggung jawab pengelolaan keuangan desa, yang menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat tinggi.

Kata Kunci: *Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kompetensi, siskeudes, pengendalian internal, partisipasi*

## Abstract

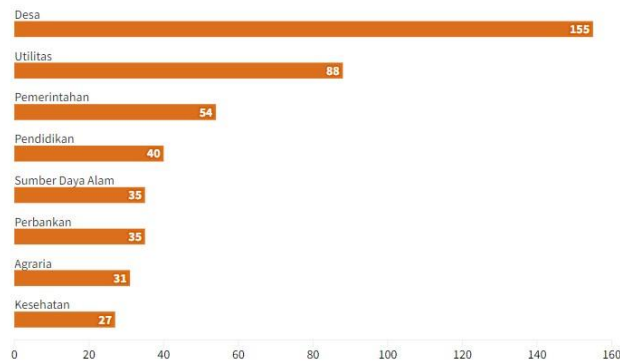
The central government provides the village government with a significant amount of funding to run the government and plan its growth in order to fulfill its obligations. Naturally, the village administration has a big obligation to manage its finances given the size of the community funds. This study set out to investigate how the village government's financial management responsibility was affected by competency, systems, internal control, and participation. This research employs a quantitative approach. Village leaders and BPD members from 12 villages in the Caringin District made up the study's population. Purposive sampling was utilized to determine the sample. 96 questionnaires were sent as part of the data gathering process, and to bolster the information, interviews and observations were also conducted. Multiple linear regression analysis was employed in the data analysis process using the SPSS 25 software. The study's findings demonstrated that the responsibility of financial management in the village administration was partially and simultaneously impacted by competency, systems, internal control, and participation. Competence had a partial impact of 0.180, risks of 0.121, internal control of 0.225, and involvement of 0.323. With a combined contribution of 89.3%, each component in this study also simultaneously affects the responsibility of village financial management, indicating a very high degree of effect.

*Keywords : Accountability for village financial management, competence, siskeudes, internal control, participation*

## PENDAHULUAN

Desa sangat terdampak oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa karena memberikan otonomi yang lebih besar dalam pengelolaannya sendiri. Penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa merupakan empat tujuan utama yang menjadi tujuan kewenangan tersebut. Pemerintah pusat dan daerah memberikan dana yang cukup besar kepada desa untuk menjalankan pemerintahan dan melaksanakan pembangunannya guna mewujudkan gagasan-gagasan mendasar tersebut. Tentu saja, pemerintah desa memiliki kewajiban yang besar untuk mengelola keuangannya mengingat besarnya dana masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, pemerintah desa menggunakan alokasi dana desa yang diterimanya. Dari jumlah tersebut, 30% digunakan untuk biaya operasional pembiayaan operasional desa, biaya operasional BPD, dan biaya operasional yang dikeluarkan selama proses alokasi dana desa. Sementara itu, 70% dana desa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat, yang meliputi pembangunan infrastruktur dan amenities bagi perekonomian desa, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.



Sumber : DataIndonesia.id, 2023

Gambar 1.2 Sektor Dengan Kasus Korupsi Terbanyak Di Indonesia Tahun 2022

Nilai anggaran desa terus meningkat setiap tahunnya. Namun, seiring dengan peningkatan nilai anggaran tersebut, terjadi lonjakan kasus korupsi yang melibatkan pengelolaan uang desa. Sektor desa menjadi sektor dengan jumlah kasus korupsi tertinggi pada tahun 2022, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 di atas. Laporan Indonesia Corruption Watch (ICW) menyebutkan bahwa sepanjang tahun sebelumnya, terdapat 155 kasus korupsi di sektor desa yang melibatkan 252 orang. Pada tahun 2022, angka tersebut setara dengan 26,77% dari seluruh kasus korupsi yang ditangani penegak hukum. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, yang terdapat 154 kasus korupsi di sektor desa, jumlahnya juga meningkat satu kasus. Secara spesifik, terdapat 133 kasus korupsi yang melibatkan uang daerah. Sebanyak 22 kasus korupsi lainnya melibatkan dana daerah.

Statistik tersebut menunjukkan bahwa isu yang masih menjadi perhatian khusus dalam bidang akuntansi pemerintahan adalah pengelolaan dana desa. Secara spesifik, standar akuntabilitas yang tinggi dalam hal ini harus segera menjadi fokus perbaikan bagi aparatur desa agar tujuan penganggaran dana desa dapat tercapai dan terhindar dari berbagai penyimpangan. Menurut Lutfiani dkk. (2020), akuntabilitas diartikan sebagai kemampuan memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat tentang segala tugas aparatur desa yang berkaitan dengan visi dan misi negara dan desa, yaitu membangun desa yang lebih maju, mandiri, sejahtera, adil, dan demokratis serta mampu menata dan mengelola dirinya sendiri untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur dan desa yang lebih baik.

Aziiz dan Prastiti (2019) mendefinisikan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebagai tanggung jawab aparatur pengelola keuangan desa untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan segala kegiatan kepada pihak pemberi kuasa dalam bentuk laporan pertanggungjawaban.

Salah satu unsur yang sangat krusial dan signifikan dalam menentukan kinerja dan keberhasilan seseorang adalah kompetensi. Para pengelola desa masih belum memiliki

kompetensi yang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM) pengelola desa, kurangnya kompetensi khusus, dan ketidaktahuan akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kompetensi pengelola desa juga telah dilakukan oleh M Ihwan Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sementara itu, hasil penelitian Gunitasari dan Binawati (2021) menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh kompetensi.

Faktor selanjutnya adalah pengembangan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang merupakan salah satu taktik yang digunakan oleh Badan Pengawas Keuangan Pemerintah (BPKP) yang mengawasi pengelolaan keuangan desa. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk membantu mengubah pengelolaan keuangan desa yang sebelumnya hanya sekadar formalitas menjadi sebuah regulasi yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan administratif yang terkait dengan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa, program Siskeudes sangat mudah digunakan. Bagi masyarakat desa yang belum terbiasa menggunakan komputer sebagai alat untuk akuntansi dan pengelolaan keuangan desa, tentu saja kendala dalam penerapan Siskeudes menjadi kendala tersendiri. Ketersediaan jaringan internet juga menjadi kendala bagi aplikasi Siskeudes karena belum dapat menjangkau topografi masyarakat yang masih berjauhan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan program Siskeudes belum merata. Pemerintah pusat kerap menjanjikan adanya pelatihan penggunaan aplikasi tersebut. Belum jelas apakah pelatihan ini sejalan dengan rencana dan telah dipatuhi oleh seluruh komponen daerah, termasuk masyarakat di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Tiarno dan Budiwidjaksono (2023) juga telah melakukan penelitian tentang Siskeudes yang menunjukkan bahwa penggunaannya memengaruhi tanggung jawab pengelolaan keuangan desa. Namun, menurut penelitian Reu dan Lasdi (2021), tanggung jawab pengelolaan keuangan desa tidak terpengaruh oleh penerapan Siskeudes.

Pengendalian internal merupakan unsur selanjutnya yang diduga terkait dengan pengelolaan keuangan desa. Aziiz & Prastiti (2019) menegaskan bahwa pengendalian internal memungkinkan badan usaha untuk mengelola, menghargai, dan menilai sumber dayanya. Aturan SPIP dipatuhi sambil menerapkan standar yang digunakan dalam pengendalian pemerintah sebagai tolok ukur keberhasilan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, menurut penelitian tentang subjek yang dilakukan oleh sejumlah akademisi, termasuk Puspa dan Prasetyo (2020). Berdasarkan hasil penelitian Tiarno dan Budiwidjaksono tahun 2023, tanggung jawab pengelolaan dana desa tidak terpengaruh oleh sistem pengendalian internal.

Salah satu kendala yang menjadi penekanan utama dalam peningkatan akuntabilitas adalah komponen terakhir, yaitu partisipasi. Sasaran masyarakat miskin dalam pembangunan desa dapat tercermin melalui partisipasi yang dipandang sebagai indikasi krusial dalam menentukan tingkat keterlibatan seluruh elemen desa. Mada dkk (2017). Fenomena lain terkait pengelolaan alokasi dana desa, menurut Badan Pengawas Keuangan Pemerintah (BPKP), adalah adanya penyimpangan dalam alokasi dana desa yang jumlahnya sekitar 5–10% dari total alokasi dana desa yang ada. Artinya, masyarakat desa harus bekerja sama mengelola keuangan desa secara simultan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, menurut penelitian terkait topik tersebut yang dilakukan oleh Setiawan, Kusuma, Hambani, dan Agustin (2022). Menurut temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Reu dan Lasdi, tanggung jawab pengelolaan keuangan desa tidak terpengaruh oleh keterlibatan masyarakat desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif kausal dan pendekatan survei. Berdasarkan filsafat positivis, penelitian kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi hipotesis (Sugiyono, 2022: 8). Penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih disebut sebagai rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2022: 35). Hubungan yang terkait dalam penelitian ini bersifat kausal, artinya merupakan suatu hasil. Menurutnya, ada faktor-faktor independen yang memengaruhi hubungan tersebut serta variabel dependen yang dipengaruhi olehnya (Sugiyono, 2022: 37). Pengaruh kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, pengendalian internal, dan keterlibatan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada pemerintahan desa dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan metode asosiatif kausal. Penduduk yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa dari desa-desa di Kecamatan Caringin, yaitu: Desa Pasir Buncir, Desa Caringin, Desa Ciderum, Desa Ciherang Pondok, Desa Cimande Hilir, Desa Cimande, Desa Cinagara, Desa Lemah Duhur, Desa Muara Jaya, Desa Pancawati, Desa Pasir Muncang, dan Desa Tangkil. Dalam penelitian ini, untuk memilih sampel yang akan dianalisis digunakan pendekatan nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:85), "Purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu", misalnya sifat-sifat atau atribut-atribut suatu populasi yang telah diketahui sebelumnya. Tujuan dari penggunaan strategi pengambilan sampel ini adalah untuk

mengidentifikasi partisipan yang memiliki kualitas-kualitas unik yang sejalan dengan tujuan penelitian, sehingga jawaban responden dapat dipercaya dan asli

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner. Responden penelitian ini adalah perangkat desa yang melaksanakan fungsi Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Kesejahteraan, Kepala BPD, dan Wakil BPD. Sebanyak 96 responden yang berasal dari unsur Pemerintah Desa dan Anggota BPD yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor menjadi sampel penelitian. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, latar belakang pendidikan, dan lama masa kerja agar dapat dilakukan penelitian deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden.

### Pengujian Instrumen

#### Uji Validitas

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{kritis}$ . Ketika nilai  $r_{hitung}$  besarnya lebih dari 0,3 maka data tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian validitas variabel kompetensi ( $X_1$ ), siskeudes ( $X_2$ ), pengendalian internal ( $X_3$ ), partipasi ( $X_4$ ) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ( $Y$ ) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Keterangan
Kompetensi	X1.1	0,803	0,3	Valid
	X1.2	0,880	0,3	Valid
	X1.3	0,879	0,3	Valid
	X1.4	0,778	0,3	Valid
	X1.5	0,754	0,3	Valid
	X1.6	0,843	0,3	Valid
	X1.7	0,794	0,3	Valid

Siskeudes	X2.1	0,599	0,3	Valid
	X2.2	0,663	0,3	Valid
	X2.3	0,643	0,3	Valid
	X2.4	0,598	0,3	Valid
	X2.5	0,637	0,3	Valid
	X2.6	0,694	0,3	Valid
Pengendalian Internal	X3.1	0,699	0,3	Valid
	X3.2	0,775	0,3	Valid
	X3.3	0,669	0,3	Valid
	X3.4	0,751	0,3	Valid
	X3.5	0,757	0,3	Valid
	X3.6	0,801	0,3	Valid
	X3.7	0,804	0,3	Valid
Partisipasi	X4.1	0,758	0,3	Valid
	X4.2	0,838	0,3	Valid
	X4.3	0,670	0,3	Valid
	X4.4	0,594	0,3	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Y1	0,526	0,3	Valid
	Y2	0,519	0,3	Valid
	Y3	0,600	0,3	Valid
	Y4	0,621	0,3	Valid
	Y5	0,703	0,3	Valid
	Y6	0,593	0,3	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari 0,3 artinya bahwa semua indikator dari variabel kompetensi ( $X_1$ ), siskeudes ( $X_2$ ), pengendalian internal ( $X_3$ ), partisipasi ( $X_4$ ) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) tersebut dinyatakan valid. Sehingga item-item pada pernyataan tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r <sub>kritis</sub>	Keterangan
1	Kompetensi	0,772	0,6	Reliabel
2	Siskeudes	0,918	0,6	Reliabel
3	Pengendalian Internal	0,708	0,6	Reliabel
4	Partisipasi	0,871	0,6	Reliabel
5	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	0,686	0,6	Reliabel

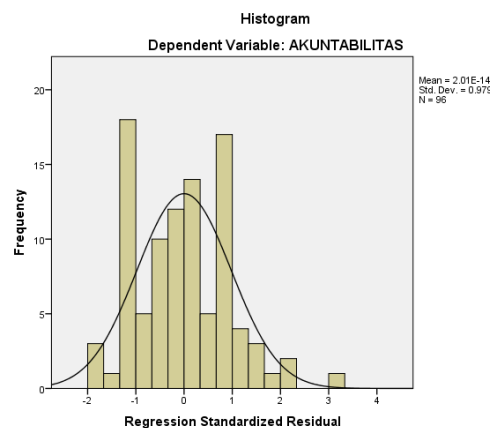
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan nilai cronbach's alpha variabel kompetensi ( $X_1$ ), siskeudes ( $X_2$ ), pengendalian internal ( $X_3$ ), partisipasi ( $X_4$ ) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ( $Y$ ) semuanya lebih besar dari nilai  $r_{kritis}$  yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

#### Uji Asumsi Klasik

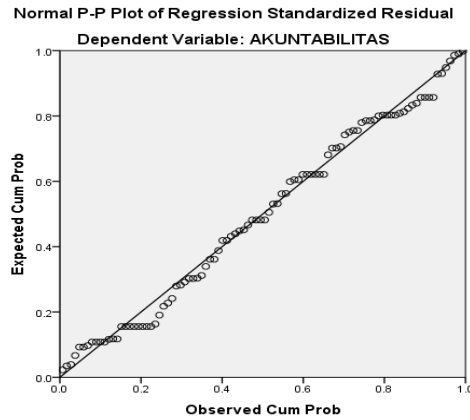
##### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi dan variabel terbatas akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki distribusi normal dalam model regresi, digunakan uji normalitas. Histogram, P-plot, dan Uji Kolmogorov Smirnov diperiksa untuk melakukan uji normalitas. Dengan memeriksa diagram histogram dan grafik p-plot normal, uji normalitas menghasilkan temuan berikut.



Gambar 4.7 Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS 22, 2024



Gambar 4.8 Grafik Normal P-Plot  
 Sumber : Output SPSS 22, 2024

Dengan mempertimbangkan grafik histogram yang ditampilkan pada Gambar 4.7, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yang dicirikan oleh kurva berbentuk lonceng. Setelah itu, berdasarkan gambar p-plot yang disajikan pada Gambar 4.8, dapat dilihat bahwa titik-titik terdistribusi di sekitar garis diagonal, dan distribusinya juga mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dengan memeriksa kedua grafik tersebut, dapat dipastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan telah lulus uji yang ditetapkan oleh asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji berikutnya yang akan dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperiksa dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan dengan cara berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63999149
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.049
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, 2024

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel memperoleh nilai signifikansi 0,118, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9 yang terletak di atas tabel ini. Mengingat angka ini lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel kompetensi, siskeudes, pengendalian internal dan partisipasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

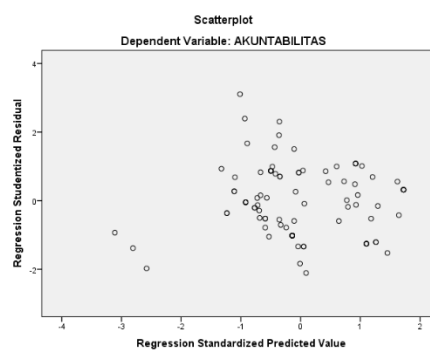
No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Kompetensi	0,286	3,498
2	Siskeudes	0,442	2,262
3	Pengendalian Internal	0,294	3,403
4	Partisipasi	0,490	2,039

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.10, terlihat bahwa nilai variance inflasi faktor (VIF) untuk variabel kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Selain itu, nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (toleransi  $> 0,10$ ). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 4.9, terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Artinya, model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berdasarkan faktor-faktor seperti kompetensi, sistem keuangan desa, pengendalian internal, dan partisipasi.

## Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel kompetensi ( $X_1$ ), siskeudes ( $X_2$ ), pengendalian internal ( $X_3$ ), partisipasi ( $X_4$ ) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ( $Y$ ) dan juga untuk mengetahui jika kompetensi, siskeudes, pengendalian internal dan partisipasi dinaikan atau diturunkan nilainya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan SPSS 22 disajikan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.590	1.039		.568	.571
	KOMPETENSI	.180	.037	.311	4.847	.000
	SISKEUDES	.121	.054	.115	2.231	.028
	PENGENDALIAN INTERNAL	.225	.042	.341	5.386	.000
	PARTISIPASI	.323	.051	.312	6.369	.000

a. Dependent Variabel: AKUNTABILITAS

Sumber : output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$
$$Y = 0,590 + 0,180 X_1 + 0,121 X_2 + 0,225 X_3 + 0,323 X_4 + e$$

Berikut ini merupakan interpretasi dari regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,590 menunjukkan bahwa semua faktor lainnya, meliputi kompetensi, sistem, pengendalian intern, dan partisipasi, tidak berpengaruh terhadap status variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Tanggung jawab pengelolaan keuangan desa memiliki nilai 0,590 jika variabel independen sama dengan 0.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,180 menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, dengan asumsi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti partisipasi, pengendalian intern, dan sistem, memiliki nilai 0, maka setiap kenaikan satuan mengakibatkan kenaikan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 0,180.
- c. Berdasarkan nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,121, variabel siskeudes memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya, dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti, seperti kompetensi, pengendalian intern, dan partisipasi bernilai 0, maka setiap kenaikan satuan mengakibatkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 0,121.
- d. Variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa meningkat sebesar 0,225 untuk setiap kenaikan satuan, dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti, seperti kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, dan partisipasi bernilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0,323 menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satuan, variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa meningkat sebesar 0,323, dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti, seperti kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, dan pengendalian intern bernilai nol

Koefisien Korelasi Berganda

Tujuan dari analisis koefisien korelasi berganda adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara pengendalian intern, kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, dan partisipasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di wilayah

Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.888	.654
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI, KOMPETENSI, SISKEUDES, PENGENDALIAN INTERNAL				
b. Dependent Variable: AKUNTABILITAS				

Sumber : Output SPSS 22, 2024

Terdapat korelasi yang kuat antara variabel kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,945 pada tabel di atas, yang berada dalam interval R (0,800-1,000). Dengan demikian, semakin pentingnya kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

#### Koefisien Determinasi

Mencari persentase perubahan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) yang diakibatkan oleh variabel kompetensi (X1), sistem pengelolaan keuangan desa (X2), pengendalian internal (X3), dan partisipasi (X4) merupakan tujuan dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Tabel berikut menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.888	.654
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI, KOMPETENSI, SISKEUDES, PENGENDALIAN INTERNAL				
b. Dependent Variable: AKUNTABILITAS				

Sumber : Output SPSS 22, 2024

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,893 atau setara dengan 89,3%, seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan hal tersebut, kontribusi faktor kompetensi, sistem, pengendalian intern, dan partisipasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 89,3 persen,

sedangkan sisanya sebesar 10,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Ukuran besarnya kesalahan yang terjadi dalam model regresi ketika menaksir nilai Y disebut dengan standar error estimasi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai sebesar 0,654 satuan, hal ini menunjukkan besarnya kesalahan dalam peramalan tanggung jawab pengelolaan keuangan desa sebesar 0,654 satuan.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap anggapan atau jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji F dan uji T, dimana uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, sedangkan uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### Uji F

Untuk mengetahui apakah kompetensi, pengendalian internal, partisipasi, dan sistem pengelolaan keuangan desa berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, maka digunakan uji F. Hasil uji F harus lebih besar dari F tabel agar hipotesis diterima; jika tidak, maka H0 harus ditolak dan Ha harus diterima. H0 diterima dan Ha ditolak, atau hipotesis ditolak jika hasil uji F lebih kecil dari F tabel.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.974	4	80.994	189.417	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38.911	91	.428		
	Total	362.885	95			
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS						
b. Predictors: (Constant), PARTISIPASI, KOMPETENSI, SISKEUDES, PENGENDALIAN INTERNAL						

Sumber : Output SPSS 22, 2024

Hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 189,417 dan nilai Ftabel sebesar 2,47, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.15 di atas. Dengan demikian, Fhitung > Ftabel (189,417 > 2,47) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 jika Fhitung dan Ftabel

diperbandingkan. Dengan kata lain,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dipengaruhi secara simultan oleh kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, pengendalian internal, dan partisipasi.

### Uji T

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, pengendalian intern, dan partisipasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa digunakan uji-t. Nilai uji-t harus lebih besar dari nilai t tabel agar hipotesis diterima, jika tidak maka  $H_0$  harus ditolak dan  $H_a$  harus diterima.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau hipotesis ditolak jika hasil uji-t lebih kecil dari nilai t tabel.  $H_0$  dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini adalah definisi taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Setelah ditentukan nilai  $df_1 = n-k$  atau  $96-5 = 91$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98. Hasil uji-t penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.590	1.039		.568	.571
	KOMPETENSI	.180	.037	.311	4.847	.000
	SISKEUDES	.121	.054	.115	2.231	.028
	PENGENDALIAN INTERNAL	.225	.042	.341	5.386	.000
	PARTISIPASI	.323	.051	.312	6.369	.000

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber : output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa :

#### a. Uji t Variabel Kompetensi

Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $4,847 > 1,98$ ), hal ini ditunjukkan dari hasil

uji t variabel kompetensi yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,847 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,98. Namun pada ambang batas signifikansi hasilnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi.

b. Uji t Variabel Siskeudes

Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,231 > 1,98$ ), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t variabel Siskeudes yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,231 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,98. Karena hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) pada ambang batas signifikansi, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, Siskeudes secara signifikan dan parsial mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada masyarakat di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

c. Uji t Variabel Pengendalian Internal

Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $5,386 > 1,98$ ), hal ini ditunjukkan dari hasil uji t variabel pengendalian intern yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,386 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,98. Namun pada ambang batas signifikansi diperoleh hasil lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pengendalian intern.

d. Uji t Variabel Partisipasi

Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $6,369 > 1,98$ ), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t variabel partisipasi yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,369 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,98. Namun pada ambang batas signifikansi, hasilnya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh partisipasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Uji F

Berdasarkan hasil pengujian, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Caringin dipengaruhi oleh kompetensi, pengendalian internal, sistem pengelolaan keuangan desa, dan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa harus memperhatikan kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, pengendalian internal, dan keterlibatan. Kabupaten Bogor.

## Uji T

Pengaruh parsial kompetensi, pengendalian internal, partisipasi, dan sistem pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dibahas di sini.

### 1. Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa-desa di Kecamatan Caringin, dapat dikatakan bahwa secara umum aparat desa setuju dengan pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Desa Cinagara memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,70 yang menunjukkan setuju, sedangkan Desa Pasir Muncang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 5,00 yang menunjukkan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa, kompetensi memegang peranan penting dalam pertanggungjawaban.

### 2. Pengaruh Siskeudes Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ditunjukkan dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa sistem tersebut memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa-desa di wilayah Kecamatan Caringin dapat disimpulkan bahwa sikap perangkat desa terhadap pengaruh siskeudes terhadap tanggung jawab pengelolaan keuangan desa secara umum sangat setuju. Desa dengan nilai rata-rata terbesar adalah Desa Pasir Muncang yang memperoleh nilai 5,00 yang menunjukkan bahwa warga sangat setuju. Sedangkan Desa Cinagara memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 4,19 yang menunjukkan bahwa warga sangat setuju. Hal ini juga menunjukkan bahwa siskeudes merupakan komponen penting dalam tanggung jawab pengelolaan keuangan desa.

### 3. Pengaruh Pengendalian Internal Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Pengaruh positif dan substansial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pengendalian intern memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa-desa di wilayah Kecamatan Caringin, dapat disimpulkan bahwa tanggapan perangkat desa terhadap pengaruh pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara umum sangat setuju. Desa dengan nilai rata-rata terbesar adalah Desa Pasir Muncang yaitu sebesar 4,79 yang menunjukkan bahwa warga sangat setuju. Sedangkan Desa Cinagara memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,70 yang menunjukkan bahwa

warga sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa tanggung jawab pengelolaan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh adanya pengendalian intern.

#### 4. Pengaruh Partisipasi Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa ditunjukkan dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa keterlibatan memberikan dampak yang menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Caringin, dapat disimpulkan bahwa sikap perangkat desa terhadap pengaruh keterlibatan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara umum sangat setuju. Desa dengan nilai rata-rata terbesar adalah Desa Tangkil yang memperoleh nilai 5,00 yang menunjukkan bahwa warga sangat setuju. Sedangkan Desa Cinagara memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 3,75 yang menunjukkan bahwa warga sangat setuju.

#### Besarnya Kontribusi Determinasi Kompetensi, Siskeudes, Pengendalian Internal dan Partisipasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Unsur-unsur penting akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa-desa di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor adalah partisipasi, pengendalian intern, kompetensi, dan sistem pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien determinasi sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat desa dan BPD meyakini secara kuat bahwa kompetensi, sistem pengelolaan keuangan desa, pengendalian intern, dan partisipasi (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 89,3%, sedangkan faktor-faktor di luar penelitian berpengaruh sebesar 10,7%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Di desa-desa di Kabupaten Caringin, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh kompetensi, sistem, pengendalian internal, dan partisipasi secara bersamaan.
2. Tanggung jawab pengelolaan keuangan desa di desa-desa di Kabupaten Caringin sebagian dipengaruhi oleh kompetensi.
3. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Caringin sebagian dipengaruhi oleh Siskeudes.
4. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Caringin sebagian dipengaruhi oleh pengendalian internal.

5. Tanggung jawab pengelolaan keuangan masyarakat di Kabupaten Caringin sebagian dipengaruhi oleh partisipasi..

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menyiratkan bahwa untuk memberikan temuan yang menguatkan gagasan dan konsep yang dikenal baik, penelitian tambahan dapat menggunakan metodologi yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis, dan sampel alternatif.
2. Peneliti ini menambahkan bahwa penyelidikan lebih lanjut diharapkan dapat menghasilkan pernyataan dalam survei yang didistribusikan kepada peserta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 10(1), 14-25.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2). Diambil kembali dari <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Agency theory or stewardship theory : CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16, 49-64.
- Gunitasari, A., & Binawati, E. (2023). Practice Of Village Appartus Competency, Government Internal Control Systems, Whistleblowing Community Participation on Village Fund Management Accountability. *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*, 2(1).
- Luthfiani, B. M., Asmony, T., & Herwanti, R. (2020). *Analysis of Factors Affecting Accountability in Village Fund Management in Central Lombok District. E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1886-1899.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 106-115.
- Nugraha, M. I. (2019). Pengaruh Kompetensi, Siskeudes, Pengendalian Internal, Dan Partisipasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Pemerintah Desa Kabupaten Bogor Dengan Pendamping Sebagai Pemoderasi. *Skripsi Thesis, Universitas Djuanda*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Ramadhania, S., & Novianty, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26-27.

Reu, F. M., & Lasdi, L. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1).

Setiawan, A. B., Kusuma, I. C., Hambani, S., & Agustin, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Aparatur Desa. *JURNAL AKUNIDA*, 8(1). doi:Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surjaweni, & Wiratna. (2019). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Dan Penggunaan SISKEUDES Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 1596-1608.

Undang - undang No. 3 Tahun 2024 tentang Desa